

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa. Suatu bangsa tanpa pendidikan pastinya tidak akan berkembang. Oleh karena itu pendidikan harus dikembangkan dan ditingkatkan baik di tingkat perkotaan sampai pada pelosok-pelosok yang terpencil.

Dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan disetiap anak bangsa, tentunya harus berupaya dengan semaksimal mungkin agar cita-cita bangsa dapat tercapai. Untuk meraih sebuah cita-cita bangsa itu tidak terlepas dari tugas dan peranan guru dalam mendidik anak-anak (siswa) disetiap lembaga-lembaga pendidikan. Baik di sekolah-sekolah negeri maupun di sekolah-sekolah swasta atau lembaga lainnya. Inilah yang sangat diharapkan oleh semua bangsa.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, promotor, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Guru sebagai pelaku reformasi dalam kelas (*classroom reform*) harus terus mensiasati membangun kultur belajar siswa, antara lain belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup bekerjasama.

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman (1990:142), bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Salah satu langkah yang harus dilakukan untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar, agar memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan yang terjadi di negara kita ini.

Dalam meningkatkan kualitas siswa, guru harus mampu melihat kondisi siswa dan mempunyai metode ataupun strategi dalam proses belajar mengajar. Banyak cara-cara yang dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar, namun pada umumnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran.

Dengan banyak metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar (guru) itu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas belajar siswa.

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap di SMP Negeri 2 Telaga tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 55,56% sedangkan sesuai tuntutan kurikulum 75% siswa harus tuntas belajar atau angka ketuntasan untuk masing-masing siswa 75. Pada kelas VIII-OT jumlah siswa yang mencapai nilai 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 10 orang siswa (55,56%) dari jumlah keseluruhan yaitu 18 siswa sedangkan 8 orang lainnya (44%) dikatakan belum tuntas.

Pada proses pembelajaran di kelas VIII-OT SMP Negeri 2 Telaga banyak siswa yang masih pasif, tidak terlalu fokus dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru yang sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru hanya menerangkan konsep atau materi di depan kelas sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada umumnya berlangsung pada satu arah, yaitu guru ke siswa. Hal ini menimbulkan belajar siswa menjadi monoton dan siswa kurang terlibat secara aktif, akibatnya siswa cepat bosan dan kurang serius.

Keadaan yang dikemukakan di atas yang menarik bagi peneliti untuk mengatasi masalah ini dengan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di kelas VIII-OT Di SMP Negeri 2 Telaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dikemukakan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang lebih menitikberatkan pada penggunaan *Think Pair Share* yang bertolak dari teori Pramawati (2008:1) yaitu sebagai berikut.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan untuk mata pelajaran IPS Terpadu guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir, menjawab bahkan saling memberikan diantara siswa akan pemberian tugas yang sifatnya sederhana; guru belum memberikan peluang terhadap siswa untuk berpartisipasi yang dapat berkontribusi diantara kelompok siswa yang ada belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan diantara kelompok siswa belum diperhatikan guru dalam penampilannya didepan kelas belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu ” Apakah melalu penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-OT Di SMP Negeri 2 Telaga ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang tepat adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1.) Guru menyampaikan inti materi dan tujuan yang akan dicapai, (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi permasalahan yang disampaikan guru, (3) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 2 orang) dan mengutarakan hasil

pemikiran masing-masing, (4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, (5). Dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan oleh siswa, (6) Kesimpulan, (7) Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “ Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas VIII-OT SMP Negeri 2 TELAGA ”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam melaksanakan dan mamperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas VIII-OT.

